

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diperoleh oleh anak tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mendukung seluruh aspek perkembangannya agar berkembang secara optimal, terutama dalam keterampilan berbahasa. Salah satu aspek kemampuan bahasa yang memegang peran penting adalah membaca. (Palayukan, 2020). Dengan membaca, seseorang dapat menguasai banyak kosakata, mempelajari berbagai jenis serta pola kalimat, dan meningkatkan kemampuannya dalam memahami konsep serta memahami makna tersirat di antara baris-baris tulisan. (Anisa et al., 2021).

Anak yang memiliki keterampilan membaca akan lebih cepat dalam memperoleh dan memahami informasi, sebaliknya anak yang belum bisa membaca akan sulit mendapatkan informasi. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi serta hasil belajar anak. (Anisa et al., 2021). Ketika anak yang tidak memiliki kemampuan membaca akan membuat anak tidak mampu berinteraksi dengan baik kepada teman sebaya, dimana interaksi tersebut sebenarnya memungkinkan anak untuk saling berbagi informasi, yang dapat menambah wawasan serta memperluas pengetahuan dan pergaulan anak (Brigita Manik et al., 2023).

Pengenalan membaca permulaan juga merupakan kegiatan membaca yang diberikan kepada anak yang baru belajar. Membaca sebenarnya bukan suatu aktivitas yang susah dan membosankan jika menguasai cara membaca yang tepat. (Masliati & Hidayat, 2023). Proses pengenalan membaca permulaan pada anak

seharusnya hanya dapat dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip belajar mengajar anak usia dini. Keterampilan membaca pada anak bukanlah suatu Kemampuan yang diperoleh secara tiba-tiba oleh anak, tetapi melalui suatu proses yang panjang. (Syafe & Azzahra, 2023). Proses tersebut seperti pengenalan, latihan, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Artinya pengenalan membaca pada anak dilakukan dengan aktivitas bermain dan tidak membosankan untuk anak. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar mengajar anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain. Proses belajar mengajar yang menggembirakan dapat menumbuhkan sikap positif terhadap aktivitas membaca.(Masliati & Hidayat, 2023)

Fenomena saat ini, orang tua merasa bangga apabila anak-anaknya sudah dapat membaca sehingga mereka memasukan anaknya ketempat les yang menyediakan program yang bertujuan agar anak dapat membaca dalam kurun waktu cepat Anak akan tertekan dalam belajar mengenal permulaan membaca karena anak dalam pembelajaran dilakukan secara paksa/tidak menyenangkan.(Lestari & Puji ; Pada, 2023).

Kenyataan yang terjadi di Kelompok Ceria PAUD Melati Pinang Ranti Jakarta Timur, masih banyak anak yang belum memiliki kemampuan untuk mengenali dan menyebutkan huruf, tidak bisa menyebutkan huruf yang digabung dengan suku kata, anak tidak mengerti untuk menghubungkan gambar dengan kata yang sering didengar. Hal ini dapat di ketahui dari hasil survey yang dilakukan peneliti Anak-anak juga enggan untuk membaca buku-buku yang telah disediakan, dan mereka menganggap bahwa membaca itu sulit dan tidak menyenangkan. Ditambah lagi media yang dipakai tidak menarik dan menyenangkan mebuat anak hanya diajak mengikuti

tulisan atau huruf yang ada di papan tulis (CL). Kendala yang juga terjadi di PAUD Melati terkait dengan kemampuan membaca permulaan yaitu ketika melakukan pembelajaran membaca, anak hanya mengikuti bacaan yang telah dituliskan guru di papan tulis dan hanya mengikuti apa yang diucapkan guru seperti, ba, bi, bu, be, bo atau ca, ci, cu, ce, co sehingga anak tidak memahami apa yang telah dibaca (CWG).

Sebaiknya guru memahami terlebih dahulu tahapan membaca sesuai dengan perkembangan anak. Selanjutnya guru melakukan kegiatan belajar dengan metode dan media yang menyenangkan untuk anak agar anak bersemangat dalam belajar.(Ngaisah et al., 2023). Jika pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan maka anak mampu menyerap pelajaran yang dipaparkan guru. Karena hal tersebut pada Pendidikan Anak Usia Dini anak-anak diperkenalkan dengan lingkungan yang kaya dengan bahasa sehingga mampu dalam kegiatan membaca (Isna, 2019).

Berkaitan dengan permasalahan yang ada, untuk mencapai keberhasilan dalam pengenalan membaca permulaan dibutuhkan suatu media yang mampu dibuat oleh guru sehingga membuat suasana belajar mengajar memiliki daya tarik dan menyenangkan. (Ali, 2020). Situasi kegiatan belajar mengajarpun akan lebih aktif dan anak akan memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Berdasarkan uraian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan Media Small Ball dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak di PAUD Melati.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian berfokus pada:

1. Apakah Penggunaan media small ball pada anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan.
2. Bagaimana Kemampuan membaca permulaan anak pada saat menggunakan media small ball bagi anak yang belum muncul kemampuan membaca permulaan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan pembaca permulaan anak yang belum berkembang dengan penggunaan media small ball
2. Untuk mengetahui Penggunaan media small ball dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam membaca permulaan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah Khasanah ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan memanfaatkan media Small Ball.

2. Secara Praktis

a. Program Studi PG-PAUD

Sebagai sarana untuk menambah literatur ilmiah yang berhubungan dengan bidang penelitian penggunaan media Small Ball dalam kegiatan membaca.

b. Lembaga Paud dan Satuan PAUD Sejenis lainnya

Sebagai bahan masukan dalam memberikan kegiatan yang menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media Small Ball.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para peneliti selanjutnya, dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi jika ingin mengadakan penelitian selanjutnya.